

ARTIKEL PENELITIAN

Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Yang Rendah Pada Pasien Hipertensi Dan Masalahnya Di Puskesmas Pasar Merah

¹Pinta Pudiyantri Siregar, ¹Muhammad Raisan Adani Ichsan, ¹Evan Gustiansyah,
¹Nurul Fitria, ¹Nikita Sari, ¹Yusnita Nur Sauma

¹Bagian Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara 20217

Email Korespondensi : pinta.pudiyantri@umsu.ac.id

Abstrak: Hipertensi sudah menjadi masalah global karena prevalensinya yang semakin meningkat, Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140/90 mmHg, Kegagalan pengobatan bisa disebabkan dari ketidakpatuhan oleh berbagai faktor, melibatkan sistem layanan kesehatan, terapi farmakologis, penyakit pasien, status ekonomi, kesibukan dalam bekerja, lupa dosis obat yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan masalah yang mereka hadapi. Penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif untuk menilai tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi dan masalah ketidakpatuhan minum obat, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, jenis *consecutive sampling*, tingkat kepatuhan diukur menggunakan kuisioner *Morisky Modifikasi Adherence Scale-8(MMAS-8)*. Data penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan pasien berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban kuisioner pada 50 pasien hipertensi dengan skor kepatuhan rendah 28 (56 %), skor kepatuhan sedang 13 (26 %) dan tinggi 9 (18%). Sebagian besar tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi masih rendah sebanyak 56% dan masalah lupa minum obat sebanyak 34 responden.

Kata Kunci: Hipertensi, tingkat dan masalah kepatuhan minum obat

PENDAHULUAN

Hipertensi sudah menjadi masalah global karena prevalensinya yang semakin meningkat.¹ Hipertensi diidentifikasi sebagai faktor risiko yang sangat berkaitan dengan berbagai kondisi kesehatan, penyakit jantung, gangguan serebrovaskular, dan disfungsi ginjal. Hipertensi menjadi penyebab utama dari kematian secara

global.² Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dilakukan dua kali pemeriksaan selang waktu lima menit dengan keadaan tenang.³

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan suatu faktor penting dalam mencapai tujuan pengobatan.⁴ Kegagalan

pengobatan bisa disebabkan dari ketidakpatuhan yang akan berdampak buruk pada pasien dengan memperberat komplikasi dan dapat menyebabkan berbagai kerusakan organ tubuh.⁵ Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, melibatkan sistem layanan kesehatan, terapi farmakologis, penyakit pasien, status ekonomi, kesibukan dalam bekerja, lupa dosis obat yang benar, efek samping dari pengobatan tersebut yaitu mengantuk, pusing, rasa mual. Beberapa pasien menghentikan pengobatan jika keadaan sudah membaik merupakan penyebab kurang patuh terhadap pengobatan hipertensi.⁶

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan, salah satunya adalah faktor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Paczkowska (2021), yang menunjukkan bahwa 54,7% pasien dengan tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai hipertensi, sementara 40,0% pasien menunjukkan tingkat pengetahuan rata-rata, dan 5,3% pasien menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah.⁷⁻⁸

Pada tahun 2022, hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pertama yang ditemukan di Puskesmas Pasar Merah. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan masalah dalam minum obat hipertensi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi

dan masalah dalam kepatuhan minum obat di Puskesmas Pasar Merah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menilai Tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi dan masalah ketidakpatuhan minum obat di Puskesmas Pasar Merah. Penelitian ini dilakukan di poli umum dan poli lansia wilayah kerja Puskesmas Pasar Merah. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 31 Januari 2024 – 24 Februari 2024.

Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh pasien yang terkonfirmasi memiliki hipertensi di Puskesmas Pasar Merah. Kriteria inklusi adalah pasien yang telah di diagnosa menderita hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Pasar Merah, yang usia >18 tahun, dan yang mendapatkan obat antihipertensi minimal 1 bulan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak lengkap mengisi kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, jenis *consecutive sampling*,

Variabel penelitian ini adalah tingkat kepatuhan tingkat kepatuhan dan masalah ketidakpatuhan minum obat. Tingkat kepatuhan diukur menggunakan kuisioner kepatuhan minum obat *Morisky Modifikasi Adherence Scale-8 (MMAS-8)* yang dibagi dalam kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti melakukan pengambil data melalui wawancara menggunakan kuisioner

terstruktur dan data sekunder melalui rekam medik.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisioner mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pasar Merah, yang terdiri dari formulir identitas, serta *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)*. Data yang diperoleh dari *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMS-8)* diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dalam bentuk tabel.

HASIL

Hasil penelitian responden terbanyak menurut jenis kelamin adalah perempuan berjumlah 30 orang dengan presentase 60 % sedangkan responden laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase 40%.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N	Persentase (n=50)
Laki-laki	20	40%
perempuan	30	60%
Total	50	100%

Berdasarkan data usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 60-69 tahun berjumlah 23 orang dengan persentase 46%.

Tabel 2. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Usia(Tahun)	n	Persentase (n=50)
40-49 Tahun	6	12%
50-59 Tahun	6	12%

60-69 Tahun	23	46%
70-79 Tahun	14	28%
80-90 tahun	1	2%
Total	50	100%

Responden lama pengobatan Hipertensi terbanyak berada pada rentang 1 bulan – 1 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 24%.

Tabel 3. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Usia(Tahun)	n	Persentase (n=50)
1 Bulan - 1 Tahun	12	24%
1 - 2 Tahun	5	10%
2 - 3 Tahun	4	8%
3 - 4 Tahun	4	8%
4 - 5 Tahun	3	6%
5 – 6 Tahun	7	14%
6 – 7 Tahun	3	6%
7 – 8 Tahun	1	2%
8 – 9 Tahun	3	6%
≥ 10 Tahun	8	16%
Total	50	100%

Tabel 4. Presentase Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Berdasarkan Penilaian Morisky Adherence Scale-8 (MMS-8)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (n=50)
Tinggi	9	18%
Sedang	13	26%
Rendah	28	56%
Total	50	100%

Hasil data penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan pasien berdasarkan skor kepatuhan yang diperoleh dari jawaban kuisioner pada 50 pasien hipertensi di

wilayah Puskesmas Pasar Merah, pada periode 31 januari-20 februari 2024. Skala MMAS-8 menunjukkan kepatuhan pasien terhadap terapi dengan ketentuan skala kecil (0) mengindikasikan bahwa pasien patuh terhadap terapi nya, skala 1 dan 2 menunjukkan tingkat kepatuhan sedang, kemudian skala >2 mengidentifikasi pasien tidak patuh terhadap terapi.

Berdasarkan data penelitian, pasien dengan skor kepatuhan rendah berjumlah 28 pasien (56 %), skor kepatuhan sedang berjumlah 13 pasien (26 %) dan tinggi berjumlah 9 pasien (18%). Dari penelitian ini diketahui mayoritas pasien hipertensi di puskesmas Pasar merah memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang rendah yaitu 28 pasien dengan presentase 56%.

Tabel 5. Masalah Responden ketidak patuhan minum obat

Masalah ketidak Patuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (n=50)
lupa minum obat	34	68%
lupa membawa obat ketika berpegian	17	34%
berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi	16	32%
tidak nyaman minum obat setiap hari	10	20%
merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk	9	18%
patuh minum obat	9	18%

Responden	Masalah khas ketidakpatuhan Minum Obat
-----------	--

10, 31 dan 33	sibuk
32 dan 48	malas mengambil obat
34 dan 35	merasa takut selalu minum obat berdampak ke penyakit lain sebanyak
29	malas minum obat

Responden Masalah Terbanyak Ketidak Patuhan Minum Obat	Masalah Ketidak Patuhan Minum Obat
--	------------------------------------

responden nomor 42 dan 9	Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, tidak nyaman minum obat setiap hari
Responden nomor 35	Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, merasa takut selalu minum obat berdampak ke penyakit lain
Responden nomor 7 dan 37	Lupa minum obat, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, tidak nyaman minum obat setiap hari
responden nomor 38	Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi
responden nomor 45	Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, berhenti

responden nomor 48	minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, tidak nyaman minum obat setiap hari Lupa minum obat, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, malas mengambil obat.
--------------------	--

Dari tabel responden, masalah ketidakpatuhan minum obat responden terbanyak adalah masalah lupa minum obat yang dimana ada sebanyak 34 (68%) responden, diikuti masalah lupa membawa obat ketika berpegian sebanyak 17 (34%) responden, masalah berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi sebanyak 16 (32%) responden, masalah tidak nyaman minum obat setiap hari sebanyak 10 (20%) responden, masalah merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk sebanyak 9 (18%) responden, masalah patuh minum obat sebanyak 9 (18%) responden, masalah khas ketidakpatuhan minum obat masalah sibuk sebanyak 3 responden, masalah malas mengambil obat sebanyak 2 (4%) responden, masalah merasa takut selalu minum obat berdampak ke penyakit lain sebanyak 2 (4%) responden dan malas minum obat sebanyak 1 (2%) responden.

DISKUSI

Berdasarkan keseluruhan pengolahan data penelitian, didapatkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di Puskesmas Pasar Merah, yaitu sebanyak 28 pasien dengan presentase 56% memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi yang

rendah. Tingkat kepatuhan tersebut dinilai berdasarkan 8 pertanyaan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMS-8) dengan nilai 0-8. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Evadevi P.K.R dan Sukmayanti L.M.K, yang menemukan bahwa di antara 267 pasien hipertensi, sebanyak 189 orang atau sama dengan 70,7 % memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang buruk.⁹

Masalah ketidakpatuhan minum obat terbanyak di Puskesmas Pasar Merah adalah masalah lupa minum obat yang dimana ada sebanyak 34 responden, dari hasil penelitian ini responden masalah terbanyak tidak patuh minum obat pada responden nomor 9, 35 dan 42 yang dimana terdapat 5 masalah tidak patuh minum obat, diikuti dengan responden nomor 7, 37, 38, 45, dan 48 yang dimana terdapat 4 masalah tidak patuh minum obat, masalah ketidakpatuhan minum obat responden nomor 42 dan 9 antara lain, Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, tidak nyaman minum obat setiap hari, pada responden nomor 35, Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, lupa membawa obat ketika berpegian, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, merasa takut selalu minum obat berdampak ke penyakit lain, pada responden nomor 7 dan 37, Lupa minum obat, lupa membawa obat ketika berpegian,

berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, tidak nyaman minum obat setiap hari, pada responden nomor 38, Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, lupa membawa obat ketika berpegiان, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, pada responden nomor 45, Lupa minum obat, merasa obat yang diberikan membuat keadaan menjadi lebih buruk, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, tidak nyaman minum obat setiap hari, pada responden nomor 48, Lupa minum obat, lupa membawa obat ketika berpegiان, berhenti minum obat ketika merasa gejala yang dialami teratasi, malas mengambil obat.

Hal ini sama dengan peneliti dari Udayana KAP, yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak patuh mengkonsumsi obat antihipertensi sesuai petunjuk dokter (53,6%). Beberapa alasan responden tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi antara lain: lupa minum obat 21,4%, tidak suka/malas minum obat 7,1%, tidak sempat minum obat 10,7%, merasa tidak bermanfaat 7,2%, merasa sudah sembuh 10,7%.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pasar Merah masih rendah, yaitu sebanyak 56% dan masalah

ketidak patuhan minum obat responden terbanyak adalah masalah lupa minum obat yang dimana ada sebanyak 34 responden

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan RI: Hipertensi. Jakarta.
2. Guyton, A.C. Fisiologi Manusia Dan Mekanisme Penyakit Edisi Ketiga, Jakarta: EGC.2018
3. Departemen Kesehatan R.I.. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi, Jakarta Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Dan Tipe B. Jurnal Psikologi Udayana. 2013:1(1):32-42.
4. Gunawan. Farmakologi Dan Terapi, Edisi Departemen Farmakologi Dan Terapeutik Fakultas Kedokteran UI, Jakarta. 2018.
5. Yogiantoro, M. Hipertensi Esensial. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI. 2018. 143: 610-14
6. Nurhikmawati, Syatirah Rizky Ananda, Hasta Handayani Idrus, Wisudawan, and Nurfachanti Fattah. 2020. "Jurnal Hipertensi IJH Penerbit : Yayasan Citra Cendekia Celebes." Indonesian Journal of Health 1(November).
7. Jimmy B, Jose J. Patient Medication Adherence: Measures In Daily Practice. Oman Medical Journal. 2020: 26(3): 155-159

8. Kotchen, A.T. Hypertensive Vascular Disease. Harrison's Principles Of Internal Medicine. 17th Edition. New York: The Mcgraw-Hill
9. Evadevi PKR, Sukmayanti LMK. Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A
10. Udayana. Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat dan Menghindari Faktor Risiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarangkan. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.